

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam ranah kerajinan tradisional, Industri Kecil Menengah (IKM) menjadi representasi kekayaan budaya yang patut diperhatikan. Kerajinan tapis Lampung tidak hanya mencerminkan nilai seni tinggi tetapi juga memiliki makna mendalam dalam warisan lokal. Keadaan bisnis yang telah mengalami perubahan dinamis seiring dengan pergeseran lingkungan sekitar dan berkembangnya preferensi konsumen individu yang beragam. Permintaan konsumen yang terus meningkat membuka peluang bisnis bagi suatu usaha. Untuk memastikan usahanya berhasil dalam persaingan dan bertahan hingga tujuan perusahaan tercapai dengan memuaskan, wirausahawan harus memilih strategi bisnis yang tepat. Saat ini, terdapat banyak sekali pengusaha, mulai dari mereka yang memiliki pendekatan sederhana hingga mereka yang memiliki perspektif yang sangat unik dan beragam (Fuadi, dkk., 2023:551).

Karena keadaan ini, pelaku usaha IKM harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan penjualan mereka. Strategi bisnis mempunyai peran penting dalam mendukung pertumbuhan, kelangsungan, dan keberlanjutan suatu usaha karena persaingan bisnis yang semakin ketat diperlukan strategi yang tepat guna mempertahankan pangsa pasar dan merencanakan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Globalisasi membuka peluang baru, namun pada saat yang bersamaan, menempatkan tekanan pada pelaku IKM untuk tetap relevan dan bersaing. Persaingan yang intensif menciptakan kebutuhan akan strategi bisnis yang tepat guna dapat mengatasi tantangan pasar yang dinamis.

Dilakukan kerja sama antara Kementerian Perindustrian dan Pemerintah Provinsi Lampung untuk menyelenggarakan sejumlah kegiatan dalam rangka Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia 2022 (BBI 2022), dengan Lagawifest 2022 menjadi fokus utama (Santia, 2022). Program BBI 2022 di Provinsi Lampung melibatkan kurasi untuk sektor ekonomi kreatif, terutama IKM. Tujuan kurasi adalah untuk mempercepat pertumbuhan IKM sehingga dapat meningkatkan penjualan dalam waktu tiga bulan. Program BBI 2022 di Provinsi Lampung dan masalah yang dihadapi oleh perajin tapis Lampung untuk meningkatkan kualitas produk mereka agar dapat dijual di luar wilayah, saling terkait, dan mendukung satu sama lain.

Salah satu dari dua kota di Lampung, Kota Metro mempunyai peluang yang besar guna meningkatkan sektor ekonomi kreatif. Sektor ini dapat membantu pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Rencana Tindakan untuk Meningkatkan Ekonomi Kreatif Kota Metro 2011–2015 dibuat pada tahun 2011 (Suhada, 2013). Industri Kecil Menengah (IKM) memainkan peran penting dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional. IKM telah membuktikan adanya peningkatan pendapatan dan lapangan kerja yang signifikan bagi masyarakat. Meski demikian, di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat, IKM perlu mempertimbangkan strategi bisnis yang tepat guna menjaga keberlangsungan dan daya saingnya.

IKM Allysa Tapis Lampung merupakan salah satu IKM kerajinan tradisional yang berlokasi di kota Metro. IKM Allysa tapis Lampung terkenal dengan produk tenun tapis yang memiliki nilai seni dan budaya. Namun berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan owner Allysa Tapis Lampung, yaitu Ibu Siti Allysa “IKM tapis Lampung dihadapkan oleh berbagai tantangan dalam menjalankan bisnisnya yaitu; persaingan bisnis yang semakin ketat, keterbatasan akses pasar yang lebih luas atau strategi pemasaran yang kurang efektif, inovasi dalam produk terkait desain kerajinan tradisional yang kurang modern dan beragam. serta sumber daya manusia dan juga sulitnya mendapatkan bahan baku menjadi salah satu hambatan bagi usaha tapis Lampung. Pemilik usaha terpaksa harus membeli bahan baku keluar daerah, yang mengakibatkan dampak meningkatnya biaya produksi.

Hal ini menggambarkan pentingnya menganalisis strategi bisnis pada Industri Kecil Menengah (IKM) berbasis kerajinan tradisional, khususnya pada usaha Allysa Tapis Lampung yang berlokasi di Kelurahan Yosodadi, Metro Timur mengingat kondisi bisnis yang saat ini yang semakin kompetitif dan berubah secara dinamis.

Tabel 1.1 Data Penghasilan Perbulan IKM Allysia Tapis Lampung Di Kelurahan Yosodadi Metro Timur tahun 2023

Bulan	Penghasilan perbulan
Januari	Rp. 3.350.000
Febuari	Rp. 3.500.000
Maret	Rp. 3.800.000
April	Rp. 3.875.000
Mei	Rp. 4.100.000
Juni	Rp. 4.300.000
Juli	Rp. 4.350.000
Agustus	Rp. 4.460.000
September	Rp. 4.900.000
Oktober	Rp. 3.500.000
November	Rp. 4.100.000
Desember	Rp. 5.000.000

(Sumber : Industri Kecil Menengah Allysia Tapis Lampung, 2023)

Dari tabel 1.1 menunjukkan adanya fluktuasi penghasilan bulanan IKM Allysia Tapis Lampung di Kelurahan Yosodadi Metro Timur. Pada bulan Oktober, penghasilan turun menjadi Rp. 3.500.000, dan pada bulan Desember, penghasilan meningkat pesat menjadi Rp. 5.000.000, yang menunjukkan periode fluktuasi ini. Faktor-faktor seperti kebijakan penjualan atau musim memengaruhi perubahan ini. Untuk lebih memahami pola dan faktor penyebab fluktuasi ini, analisis tambahan diperlukan.

Tabel. 1.2 Perbandingan Harga Produk Dengan Pesaing

No	Jenis Produk	Allysa Tapis (Rp)	Dela Tapis (Rp)	Wawai Tapis Masdalifa (Rp)
1	Selendang	Rp. 150.000	Rp. 160.000	Rp. 155.000
2	Dompot	Rp. 80.000	Rp. 90.000	Rp. 85.000
3	Baju	Rp. 300.000	Rp. 320.000	Rp. 310.000
4	Sepatu	Rp. 200.000	Rp. 220.000	Rp. 210.000
5	Kopiah	Rp. 100.000	Rp. 110.000	Rp. 105.000
6	Kain Tapis	Rp. 250.000	Rp. 250.000	Rp. 240.000

Sumber: Data Hasil Analisis Penulis menggunakan *Office Excel 2010*

Keterangan:

- 1) Harga di atas adalah harga standar dan dapat berubah tergantung pada variasi desain atau ukuran produk.
- 2) Data harga pesaing adalah rata-rata dari survei pasar yang dilakukan selama periode tertentu.
- 3) Perubahan harga dapat terjadi selama promosi atau peristiwa musiman.

Berdasarkan tabel perbandingan harga produk antara IKM Allysa Tapis Lampung dengan pesaing, dapat disimpulkan bahwa IKM Allysa menerapkan strategi harga yang kompetitif dalam industri kerajinan tapis. Strategi ini didasarkan pada penelitian pasar menyeluruh yang mencakup evaluasi standar industri, kualitas produk, dan harga yang ditawarkan oleh pesaing langsung.

Melihat fenomena di atas penelitian ini berusaha untuk menganalisis strategi bisnis pada IKM Allysa Tapis Lampung. Analisis mendalam terhadap perubahan pasar, ekspektasi konsumen, dan dinamika bisnis menjadi esensial untuk merumuskan strategi yang relevan dan efektif. Dengan demikian, penelitian ini memiliki tujuan untuk membuka pintu wawasan baru terkait potensi pertumbuhan dan peluang bisnis yang dapat diakses oleh IKM tapis Lampung di era modern ini.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berikut beberapa permasalahan pada strategi bisnis Allysa Tapis Lampung yang diidentifikasi oleh peneliti berdasarkan latar belakang masalah tersebut:

- a. Persaingan bisnis yang semakin ketat, keterbatasan akses pasar yang lebih luas, dan strategi pemasaran yang kurang efektif menjadi hambatan bagi pertumbuhan bisnis.
- b. Keadaan bisnis kerajinan tradisional mengalami perubahan dinamis seiring dengan pergeseran lingkungan sekitar dan berkembangnya preferensi konsumen individu yang beragam. Hal ini menuntut pemahaman mendalam terhadap perubahan pasar, ekspektasi konsumen, dan dinamika bisnis.
- c. IKM Allysa Tapis Lampung menghadapi tantangan terkait kualitas dan inovasi produk. Desain kerajinan tradisional yang kurang modern dan beragam dapat mengurangi daya tarik bagi konsumen yang mencari produk yang lebih modern dan beragam.

2. Rumusan Masalah

Ada sejumlah masalah yang dapat disimpulkan merujuk pada latar belakang permasalahan, diantaranya:

- a. Bagaimana strategi bisnis dapat meningkatkan daya saing Allysa Tapis Lampung di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat?
- b. Bagaimana kondisi pasar untuk menangkap atau merespons perubahan tren konsumen dalam industri kerajinan tradisional?
- c. Faktor internal dan eksternal apa saja yang mempengaruhi strategi bisnis pada IKM Allysa Tapis Lampung di Kelurahan Yosodadi Metro Timur?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari adanya penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui atau mengidentifikasi strategi bisnis yang dapat membantu meningkatkan daya saing IKM Allysa Tapis Lampung di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat.
2. Untuk mengetahui bagaimana kondisi pasar dalam menangkap atau merespons perubahan tren konsumen dalam industri kerajinan tradisional.
3. Menentukan komponen mana yang mempengaruhi rencana bisnis pada IKM Allysa Tapis Lampung di Kelurahan Yosodadi Metro Timur.

D. Kegunaan Penelitian

1. Untuk memberikan pemahaman terkait kondisi bisnis IKM Tapis Lampung Allysa di kelurahan Yosodadi, kecamatan Metro Timur
2. Untuk memberikan panduan kepada IKM Tapis Lampung Allysa di kelurahan Yosodadi, kecamatan Metro Timur dalam menghadapi tantangan bisnis.

3. Menyediakan kontribusi pengetahuan dalam strategi bisnis untuk IKM Tapis Lampung Allysa

E. Sistematika Penulisan

Sistematika berikut digunakan untuk menyusun skripsi ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini membahas terkait latar belakang masalah, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Bagian ini mengulas terkait deskripsi teori, hasil penelitian terkait, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini membahas tentang desain studi, subjek dan tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang penjelasan mengenai hasil dari pengumpulan dan pengolahan data berupa gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bagian BAB ini berisi penulisan terkait simpulan dari hasil penelitian dan saran.

DAFTAR LITERATUR

Dalam daftar literatur menguraikan tentang nama penulis, judul tulisan, penerbit identitas penerbit, serta tahun terbit yang akan dijadikan rujukan ataupun sumber dari tulisan yang dibuat.

LAMPIRAN

Dokumen utama termasuk dokumen lampiran, yang dapat berupa teks atau gambar.